



Menggali Potensi Unggul: Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru di SMK N Kota Padang

Tuty Handhayani¹, Sulastri²

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: handhayani2001@gmail.com, sulastri_aip@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi berprestasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian berupa guru SMK N Kota Padang. Sampel diambil dari populasi 677 orang dengan teknik stratified proportional random sampling, dan jumlah sampel sebanyak 110 orang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru. Dalam uji regresi linear sederhana, ditemukan persamaan $Y = 83,888 + X = 0,517$ dengan koefisien determinasi sebesar 38,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 38,7% terhadap motivasi berprestasi guru di SMK N Kota Padang, sedangkan faktor lain memengaruhi 61,3%.

Kata Kunci: *Motivasi Berprestasi, Guru, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pengaruh Kepemimpinan*

Abstract

This study aims to describe teacher achievement motivation, principal leadership, and the effect of principal leadership on teacher achievement motivation in State Vocational High Schools in Padang City. This research uses descriptive quantitative method with the research subject in the form of SMK N teachers in Padang City. The sample was taken from a population of 677 people with stratified proportional random sampling technique, and the sample size was 110 people. The results of hypothesis testing showed a positive relationship between principal leadership and teacher achievement motivation. In a simple linear regression test, the equation $Y = 83.888 + X = 0.517$ was found with a coefficient of determination of 38.7%. This shows that principal leadership has an influence of 38.7% on teacher achievement motivation in SMK N Kota Padang, while other factors influence 61.3%.

Keywords: *Achievement motivation, teachers, Leadership, principals, Influence of leadership.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diatur sebagai salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga negara, dan hak untuk memperoleh pendidikan dijamin oleh Pasal 31 UUD 1945. Dalam usaha mewujudkan pendidikan berkualitas, peran guru memiliki dampak yang signifikan. Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan, dan motivasi berprestasi guru menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Emda, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini akan

mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) Kota Padang.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Dalam era modern, guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator pembelajaran (Sulfemi, 2019). Untuk mencapai pendidikan berkualitas, guru perlu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi (Suprihatin, 2015). Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang kuat untuk mencapai keunggulan dan potensi dalam diri, yang mendorong guru untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran siswa.

Kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi berprestasi guru. Kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru, motivasi mereka, dan akhirnya kesuksesan penyelenggaraan Pendidikan (Septrisya et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap motivasi berprestasi guru di SMK N Kota Padang.

Sebelumnya, banyak penelitian yang telah mengkaji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru (Iskandar, 2013; Pianda, 2018). Namun, konteks pendidikan di setiap daerah atau sekolah bisa berbeda, dan oleh karena itu perlu adanya penelitian yang lebih spesifik untuk memahami hubungan ini dalam konteks SMK N Kota Padang.

Penelitian ini memiliki nilai tambah karena akan mengkaji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru di SMK N Kota Padang. Selain itu, penelitian ini akan membahas fenomena-fenomena motivasi berprestasi yang ada di lingkungan sekolah tersebut, seperti kurangnya minat dalam pekerjaan yang menantang, kurangnya tanggung jawab terhadap pekerjaan, dan lainnya. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana kepala sekolah di SMK N Kota Padang memberikan pengarahan, bimbingan, dan dorongan kepada guru-guru mereka.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi guru dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di SMK N Kota Padang dan juga menjadi acuan untuk pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kepemimpinan dan motivasi berprestasi dalam konteks pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi berprestasi guru di berbagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Padang.

Sebelum analisis regresi, dilakukan analisis korelasi untuk memahami hubungan awal antara variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari guru-guru yang mengampu mata pelajaran di berbagai SMK Negeri di Kota Padang. Terdapat 12 SMK Negeri di Kota Padang, dengan jumlah guru yang bervariasi. Jumlah total populasi guru adalah 677. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik stratified proportional random sampling. Dalam hal ini, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 88 guru yang berasal dari berbagai strata pendidikan dan golongan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh langsung dari guru-guru di berbagai SMK Negeri di Kota Padang. Data ini mencakup motivasi berprestasi guru dengan mengaitkannya dengan kepemimpinan kepala sekolah. Sumber data utamanya adalah guru-guru yang mengampu mata pelajaran di SMK Negeri Kota Padang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

Validitas instrumen diuji menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam instrumen adalah valid. Reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Instrumen motivasi berprestasi (Y) memiliki reliabilitas sebesar 0,960, sementara instrumen kepemimpinan (X) memiliki reliabilitas sebesar 0,968.

Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan angket kepada 110 responden yang terdiri dari guru-guru yang menjadi sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi. Data diisi oleh responden dan kemudian diberi skor sesuai dengan skala Likert yang telah ditentukan. Rata-rata mean dihitung untuk masing-masing variabel, dan hasilnya diinterpretasikan dalam kategori pencapaian responden. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Data dianggap normal jika $p > 0,05$. Uji linearitas digunakan untuk mengecek apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linier. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien regresi ditemukan dan digunakan untuk membuat persamaan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi skor rata-rata motivasi berprestasi guru di SMK Negeri Kota Padang

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai motivasi berprestasi guru di SMK Negeri Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Capaian Indikator Motivasi Berprestasi Guru

No	Indikator	Rata-rata	%TCR	Klasifikasi
1	menyukai pekerjaan menantang	4,50	89,97	Baik
2	Tanggung jawab	4,47	89,41	Baik
3	Harapan untuk sukses	4,47	89,45	Baik
4	Dorongan untuk unggul	4,39	87,82	Baik
5	Kompetisi	4,40	87,31	Baik

Skor rata-rata	4,45	88,91	Baik
-----------------------	-------------	--------------	-------------

Dari tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata tertinggi sebagai pada indikator menyukai pekerjaan menantang yaitu 4,50 dengan persentase 89,97%, sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator dorongan untuk unggul yaitu 4,39 dengan persentase 87,82%. Secara umum, skor rata-rata motivasi berprestasi guru di SMK Negeri Kota Padang adalah sebesar 4,47 dengan besaran persentase 89,45%, artinya, motivasi berprestasi guru di SMK Negeri Kota Padang sudah terlaksana dengan baik.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Capaian Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-rata	%TCR	Klasifikasi
1	Mengarahkan	4,35	86,93	Baik
2	Membimbing	4,31	86,15	Baik
3	Mendorong	4,34	86,87	Baik
4	Pengambilan Keputusan	4,31	86,23	Baik
Skor Rata-rata		4,33	86,54	Baik

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat skor rata-rata tertinggi dari kepemimpinan kepala sekolah terdapat pada indikator mengarahkan yaitu 4,43 dengan persentase 86,93%. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator membimbing yaitu 4,31 dengan persentase 86,15%. Secara umum, skor rata-rata Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang adalah sebesar 4,34 dengan persentase 86,87%. Artinya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang sudah terlaksana dengan baik. Hasil perhitungan tersebut lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tafsiran Mean Variabel Penelitian

No	Variabel yang diteliti	Mean	Skor Maks	Skor yang diperoleh	Penafsiran
1	Motivasi Berprestasi	168,94	190	87,82%	Baik
2	Kepemimpinan	164,43	190	86,15%	Baik

Pada pengujian di atas dapat dilihat bahwa motivasi berprestasi guru berada pada kategori baik dan kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik di SMK Negeri Kota Padang.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau variabel indenpenden (Kepemimpinan) terhadap varibael terikat atau dependen (motivasi berprestasi). Berikut tabel ANOVA.

Tabel 4. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5982,908	1	5982,908	68,177	.000 ^b
Residual	9477,647	108	87,756		
Total	15460,555	109			

- a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi
- b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Berdasarkan tabel ANOVA di atas menjelaskan adanya pengaruh yang nyata (signifikan) oleh variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel motivasi berprestasi (Y). dari tabel di atas terlihat $F_{hitung} = 68,117$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi berprestasi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel kepemimpinan (X) terhadap motivasi berprestasi (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83,888	10,339		8,114	0,000
Kepemimpinan	0,517	0,063	0,622	8,257	0,000

Berdasarkan variabel di atas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil *coefficients*. Pada kolom *unstandardized Coefficients* dalam sub kolom B, terdapat nilai konstanta (*constant*) sebesar 83,888. Sedangkan nilai koefisien arah regresi sebesar 0,517. Maka di peroleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 83,888 + 0,517X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini dapat berupa, jika b bernilai positif maka terjadi penambahan, begitu juga sebaliknya, jika b bernilai negatif maka terjadi pengurangan. Sehingga dari persamaan tersebut dapat ditafsirkan:

Konstanta sebesar 83,888 menyatakan bahwa jika variabel kepemimpinan (X) nilainya adalah konstanta, maka variabel iklim sekolah (Y) nilainya 0,517. Kenaikan dalam kepemimpinan juga mempengaruhi motivasi berprestasi koefisien regresi variabel kepemimpinan (X) sebesar 83,888 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% kepemimpinan (X), maka variabel motivasi berprestasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,517. Koefisien bernilai positif terjadi pengaruh positif antara kepemimpinan terhadap motivasi berprestasi. Semakin besar pengaruh kepemimpinan yang diberikan maka sekolah akan semakin meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas (kepemimpinan) dalam menjelaskan variabel terikat (motivasi berprestasi). Jika nilai koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan antar dua variabel tersebut dinyatakan lemah. Dengan demikian, jika koefisiennya mendekati satu maka hubungan di antara keduanya dinyatakan kuat. Berikut ini adalah hasil SPSS 23.0 yang menggambarkan nilai determinasi (R²).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	0,387	0,381	9,368

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,622$ sementara $r_{tabel} = 0,186$ (N=110) pada taraf signifikan 5%. Disamping itu, besar persentase pengaruh variabel bebas (kepemimpinan) terhadap variabel terikat (motivasi berprestasi) atau yang disebut koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,387 atau 38,7%. Artinya pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi berprestasi sebesar 38,7% sedangkan sisanya 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (t)

Untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas (kepemimpinan) secara parsial ataupun individual terhadap variabel terikat (motivasi berprestasi), maka dilakukan uji signifikansi (t). pengambilan keputusan pada uji t ini adalah jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y. disamping itu, jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y. Nilai t_{tabel} dengan tarat kepercayaan 0,05 (N=110) pada distribusi nilai t_{tabel} adalah 1,980. Untuk melihat kembali nilai t dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83,888	10,339		8,114	0,000
Kepemimpinan	0,517	0,063	0,622	8,257	0,000

Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Jika menggunakan rumus untuk melihat nilai t, maka dapat dilihat dari perhitungan berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,622 \sqrt{110-2}}{\sqrt{1-0,387}}$$

$$t = \frac{0,622 (10,488)}{0,7829}$$

$$t = \frac{6,5236}{0,7829}$$

$$t = 8,332$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas dapat dilihat bahwasannya terdapat nilai sig. 0,000 < 0,05 serta $t_{hitung} = 8,332 > t_{tabel} = 1,980$ maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi berprestasi di SMK Negeri Kota Padang dapat diterima.

Penelitian ini mencatat bahwa motivasi berprestasi guru di SMK Negeri Kota Padang berada pada kategori baik, dengan persentase mencapai 88,91%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru SMK Negeri di Kota Padang dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Pertama, dalam hal mengapresiasi pekerjaan yang menantang, guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50 yang menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman menghadapi pekerjaan yang menantang dengan motivasi yang tinggi. Namun perlu diperhatikan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan semangat guru dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sangat sulit.

Kedua, dari segi akuntabilitas, analisis menunjukkan bahwa motivasi berprestasi guru juga memperoleh rata-rata sebesar 4,47 yang termasuk dalam kategori "baik". Guru nampaknya mempunyai sikap bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Namun, kemampuan untuk menangani tugas yang lebih kompleks dan menuntut dapat ditingkatkan.

Ketiga, pada indeks Harapan Sukses, motivasi berprestasi guru dinilai "baik" dengan skor rata-rata 4,47. Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi sukses yang baik dengan keinginan berprestasi, dengan skor rata-rata 4,39. Mereka cenderung terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Namun perlu diperhatikan bahwa partisipasi guru dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi informasi masih perlu ditingkatkan.

Terakhir, pada ujian tersebut, guru menunjukkan motivasi yang baik dengan nilai rata-rata 4,40. Mereka ingin mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, perhatian khusus harus diberikan pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola situasi konflik.

Disisi lain penelitian ini mencatat bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang berada pada kategori baik, dengan persentase mencapai 86,54%. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar guru SMK Negeri di Kota Padang menunjukkan tingkat motivasi sukses yang baik. Namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti kemampuan menghadapi pekerjaan yang lebih berat, peningkatan kreativitas dalam menyelesaikan tugas, partisipasi dalam pelatihan dan kemampuan menyelesaikan situasi konflik. Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti tipe kepala sekolah yang kemampuan kepemimpinannya baik mencapai 86,54%. Analisisnya dilakukan dengan melihat empat indikator utama yaitu arahan, bimbingan, dorongan dan pengambilan keputusan.

Pada indikator mengarahkan, kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,35 yang menunjukkan kualifikasi profesional "baik". Meskipun memberikan arahan yang baik kepada guru dalam menjelaskan sosialisasi dan memberikan dukungan yang maksimal, namun masih terdapat ruang perbaikan dalam hal panduan perangkat pembelajaran.

Pada indikator membimbing, kepala sekolah dinilai baik dengan skor rata-rata sebesar 4,31 yang menunjukkan bahwa ia membimbing guru dengan baik melalui kegiatan supervisi untuk meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan pengajaran menulis buku teks di sekolah.

Pada indikator mendorong, kepala sekolah dinilai berhasil memotivasi guru dengan skor rata-rata 4,34. Memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam lokakarya pengembangan profesional menunjukkan dukungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Namun perhatian khusus perlu diberikan pada penyelenggaraan kegiatan akhir semester untuk meningkatkan keakraban.

Terakhir pada indikator pengambilan keputusan, direksi dinilai baik dengan skor rata-rata sebesar 4,31 yang menunjukkan penerimaan saran dan kontribusi dalam penyelesaian masalah. Namun, masih ada ruang perbaikan pada apa yang diberikan untuk meningkatkan kedisiplinan.

Dalam penelitian ini, analisis korelasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi guru, dengan nilai korelasi sebesar 0,622. Koefisien regresi adalah 0,517, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam nilai kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan motivasi berprestasi guru sebesar 0,571.

Pengaruh ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam memotivasi guru-guru untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan pengambilan keputusan yang mendukung motivasi berprestasi guru (Sholeh, 2016). Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang memotivasi staf akademiknya untuk mencapai hasil terbaik dan memberikan kontribusi maksimal dalam lingkungan sekolah (Purnama, 2016). Mereka harus memberikan arahan yang jelas mengenai visi dan tujuan sekolah serta memberikan dukungan dalam upaya pencapaian tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga harus memberikan bimbingan kepada guru dalam mengatasi tantangan pendidikan dan mengembangkan keterampilan mereka. Dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah dapat menjadi faktor penting dalam memelihara dan meningkatkan motivasi berprestasi guru.

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran dalam pengambilan keputusan yang mendukung motivasi berprestasi guru hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah et al., (2016). Mereka perlu terlibat dalam kebijakan-kebijakan sekolah yang memungkinkan guru untuk merasa dihargai, diakui, dan termotivasi. Keputusan-keputusan terkait insentif, pengembangan profesional, dan pengakuan prestasi guru dapat memengaruhi motivasi berprestasi mereka.

Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya seorang administrator, tetapi juga seorang pemimpin yang memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung motivasi berprestasi guru (Euis Karwati dan Juni Donni Priansa, 2013). Dalam penelitian ini, hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru sangat relevan untuk dipelajari dan dianalisis.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang berada pada kategori baik menurut guru SMK Negeri Kota Padang, yaitu dengan tingkat

capaian sebesar 86,54%. Hal ini berarti bahwa mengarahkan, membimbing, mendorong dan pengambilan keputusan sudah terlaksana dengan baik. Motivasi berprestasi guru di SMK Negeri Kota Padang berada kategori baik, yaitu dengan tingkat capaian 88,91%. Hal ini berarti bahwa guru SMK Negeri Kota Padang sudah menyukai pekerjaan menantang, tanggung jawab, harapan untuk sukses, dorongan untuk unggul dan kompetisi. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru sebesar 38,7% dan 61,3% dipengaruhi faktor lain. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru SMK Negeri Kota Padang akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi guru SMK Negeri Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Muniarti, & Niswanto. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Personil Sekolah pada SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Mudarrisuna*, 6(1).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanda Journal*, 5(2), 172–182.
- Euis Karwati dan Juni Donni Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Alfabeta.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Purnama, D. W. (2016). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Kinerja Sekolah di SMP Negeri Se-Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i2.4243>
- Septrisya, R., Monia, F. A., & Hanafi, I. (2020). Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah: Tinjauan Perbedaan Gender dan Usia. *Jurnal Public Administration, Business and Rural Development Planning*, 2(1), 11–27.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Kompetensi profesionalisme guru Indonesia dalam menghadapi MEA*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82